

INTISARI

Pemberdayaan menjadi role model dalam pembangunan manusia, pemberdayaan bisa dilakukan dalam individu, kelompok maupun masyarakat. Pemberdayaan sebagai proses pembangunan manusia dalam kelompok yang berada lembaga Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pondok Pesantren mempunyai tiga fungsi menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 yakni sebagai pusat pendidikan, sebagai pusat dakwah dan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. upaya pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Jember dilakukan melalui BLK Komunitas untuk memberikan kompetensi teknis melalui prlatihan berbasis kompetensi teknik fotografi. Hal ini menjadi menarik karena selama alumni Pondok Pesantren hanya dikenal sebagai kelompok yang menguasai bidang keagamaan, tetapi seiring berjalanya waktu pondok pesantren berkewajiban melaksanakan Undang-undang, upaya ini akan menjadi tantangan serta memberikan perubahan bagi lembaga dan santri untuk bisa beradaptasi dalam perkembangan zaman tanpa meninggalkan tujuan yang utamanya. Sebagai upaya pemberdayaan, lembaga pondok pesantren harus berperan sebagai aktor pemberdayaan untuk para santri agar bisa mempunyai power (kekuasaan) untuk mengakses dan memainkan sumber daya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Jember. Unit analisis data yakni program pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah melalui pelatihan berbasis kompetensi teknik fotografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, dalam menuntukan informan menggunakan teknik *snowball sampling* diperlukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam dan lebih spesifik dari aktor-aktor yang berkaitan. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi metode dan teori.

Proses pemberdayaan santri melalui BLK Komunitas di pondok Pesantren Al-Hikmah terdiri dari tiga fase yakni *enabling*, *empowering* dan *protecting*. Dalam tahap *enabling* yakni pemberian akses kepada santri, fasilitas kepada santri, penciptaan iklim kepada santri. Tahap *empowering* yakni penguasaan teknis, inovasi dan kreatifitas. Tahap *protecting* yakni keberlanjutan pelatihan. Dalam proses pemberdayaan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung segi internal terdapat 6 yakni sarpras lengkap, pendanaan pelatihan, honorarium pengelola dan instruktur, modul ajar standart skkni, media pelatihan, instruktur yang kompeten. Faktor eksternal terdapat 2 yakni dukungan bpvp dan kementerian ketenagakerjaan. Faktor pengahambat juga terbagi menjadi 2, faktor internal yakni durasi pelatihan singkat, pelatihan yang dibiayai 240 JP, *maintanace* peralatan pelatihan biaya sendiri, lemahnya SDM dalam menjalin kerjasama. Kedua eksternal yakni bersifat *top-down* dan *money oriented*. Dalam penilitian ini proses pemberdayaan memberikan dampak dari segi ekonomi dan sosial yang dilihat dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Segi ekonomi dari 16 peserta 5 peserta mendapatkan dampak ekonomi yakni pendapatan dan 11 tidak. Segi sosial dilihat dari kepercayaan diri dan jaringan sosial dari 16 peserta yang 5 peserta mendapatkan dampak sosial dan 11 peserta tidak.

Kata Kunci: Pemberdayaan Santri; BLK Komunitas; Pondok Pesantren

ABSRTACT

Empowerment is a role model in human development, empowerment can be carried out in individuals, groups or communities. Empowerment as a process of human development in groups within the Al-Hikmah Islamic Boarding School institution, Islamic Boarding Schools have three functions according to Law Number 18 of 2019, namely as an education center, as a da'wah center and as a center for community empowerment. Efforts to empower students at the Al-Hikmah Jember Islamic Boarding School are carried out through Community BLK to provide technical competence through competency-based training in photography techniques. This is interesting because as long as Islamic boarding school alumni are only known as a group that masters the religious field, but as time goes by Islamic boarding schools are obliged to implement the law, this effort will be a challenge and provide changes for institutions and students to be able to adapt to current developments without leaving behind. other goals. As an empowerment effort, Islamic boarding school institutions must act as empowering actors for students so that they can have the power to access and use resources.

This research uses a qualitative approach, the research location is at the Al-Hikmah Jember Islamic Boarding School. The data analysis unit is the student empowerment program at the Al-Hikmah Islamic Boarding School through competency-based training in photography techniques. Data collection techniques use interviews and documentation, in determining informants using snowball sampling techniques are needed to obtain in-depth and more specific information and knowledge from the relevant actors. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The data examination technique uses three-dimensional methods and theories.

The process of empowering students through Community BLK at the Al-Hikmah Islamic Boarding School consists of three phases, namely enabling, empowering and protecting. In the enabling stage, namely providing access to students, facilities to students, creating a climate for students. The empowering stage is technical mastery, innovation and creativity. The protecting stage is the continuation of training. In the empowerment process there are factors that support and hinder. There are 6 internal supporting factors, namely complete infrastructure, training funding, manager and instructor honorarium, current standard teaching modules, competent instructor training media. There are 2 external factors, namely BPVP support and the Ministry of Manpower. Inhibiting factors are also divided into 2, internal factors, namely short training duration, training funded at 240 JP, training equipment maintenance at own cost, weak human resources in establishing collaboration. The two external ones are top-down and money oriented. In this research, the empowerment process has an impact from an economic and social perspective as seen from before and after participating in the training. From the economic aspect of the 16 participants, 5 participants had an economic impact, 11 did not. The social aspect was seen from the self-confidence and social networks of the 16 participants, of which 5 participants had a social impact and 11 participants did not.

Keywords: Santri Empowerment; Community BLK; Islamic Boarding School